

Pendampingan Produksi dan Pemasaran Terasi untuk Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi di Desa Campor Barat Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep

Anis Arendra¹, Tatag Handaka², Sabaruddin Ahmad³, Iskandar Dzulkarnain⁴, Jamilah⁵

¹Program Studi Teknik Mesin Universitas Trunojoyo

²Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo

³Program Studi Teknik Industri Universitas Trunojoyo

⁴Program Studi Sosio logi Universitas Trunojoyo

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep

E-mail: anis.arendra@trunojoyo.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3948>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 5 Desember 2025

Kata Kunci :

Terasi, Produksi pangan tradisional, Pemasaran produk local, Pemberdayaan masyarakat, Nilai tambah ekonomi

Keywords

Shrimp paste, Traditional food production, Local product marketing, Community empowerment, Economic added value.



ABSTRACT

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan produksi dan pemasaran terasi di Desa Campor Barat, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. Terasi sebagai produk lokal memiliki nilai ekonomi tinggi, namun pengelolaannya belum optimal. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap: observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, pelatihan produksi dan pemasaran, serta evaluasi program. Data diperoleh melalui wawancara, tes pengetahuan, dan analisis penjualan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan teknik produksi dari 20% menjadi 70% serta kemampuan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran dari 20% menjadi 60%. Penjualan terasi meningkat rata-rata 50%, dan kepercayaan diri peserta dalam memasarkan produk naik dari 20% menjadi 60%. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat sehingga berdampak positif pada pendapatan rumah tangga. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan keterampilan produksi dan pemasaran mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial, serta dapat menjadi model pemberdayaan berbasis potensi lokal.

This community service program aims to improve knowledge and skills in shrimp paste production and marketing in West Campor Village, Ambonten District, Sumenep Regency. Shrimp paste as a local product has high economic value, but its management is not optimal. The activity was carried out through three stages: initial observation to identify needs, production and marketing training, and program evaluation. Data was obtained through interviews, knowledge tests, and sales analysis before and after training. The results showed an increase in knowledge of production techniques from 20% to 70% as well as the ability to use social media for marketing from 20% to 60%. Sales of shrimp paste increased by an average of 50%, and participants' confidence in marketing their products increased from 20% to 60%. This program has succeeded in improving people's skills and understanding so that it has a positive impact on household income. These findings confirm that improving production and marketing skills is able to empower the community economically and socially, and can be a model of empowerment based on local potential.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Anis Arendra, et al (2025) Pendampingan Produksi dan Pemasaran Terasi untuk Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi di Desa Campor Barat Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep . 4(2) 12040- 12045 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3948>

PENDAHULUAN

Campor Barat merupakan salah satu wilayah pesisir penghasil terasi yang banyak bergantung pada hasil laut. Terasi menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat, terutama bagi pengolah rumah tangga. Meskipun demikian, proses produksi terasi di wilayah ini masih bersifat tradisional dan belum memiliki standar yang baku. Variasi mutu produk sering terjadi karena penggunaan bahan baku yang tidak konsisten, kurangnya sanitasi dalam proses pengolahan, pengeringan di ruang terbuka tanpa pelindung, serta teknik fermentasi yang tidak terukur. Kondisi ini menyebabkan kualitas terasi lokal bervariasi dan kesulitan bersaing dengan produk komersial yang telah memenuhi standar mutu tertentu.

Tingkat kesukaan konsumen terhadap terasi biasanya dinilai melalui penilaian organoleptik, mencakup aspek kenampakan, aroma, rasa, dan tekstur. Menurut Kadir dkk. (2020), terasi yang paling disukai memiliki beberapa ciri khas, yaitu warna agak gelap, aroma tajam dan khas, cita rasa seimbang (tidak terlalu manis, asin cukup, dan gurih), serta tekstur lembek, homogen, dan sedikit kasar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah produk olahan laut dapat dicapai melalui pendampingan berbasis pelatihan teknis dan inovasi pengemasan (Haryanto & Sulisty, 2021). Penerapan teknologi sederhana dalam pengolahan produk pangan tradisional terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan keterampilan produksi yang didukung dengan strategi pemasaran yang tepat, sehingga diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal. Melalui pelatihan, masyarakat diperkenalkan pada teknik produksi yang lebih terstandar, penggunaan bahan baku yang konsisten, serta pengolahan yang lebih higienis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk terasi, sehingga dapat bersaing di pasar lokal maupun regional. Selain itu, penggunaan strategi pemasaran modern, termasuk pemanfaatan media sosial, diharapkan dapat memperluas jaringan pemasaran, menarik lebih banyak konsumen, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga peserta.

Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman pemasaran, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Sinergi antara keterampilan produksi dan strategi pemasaran yang efektif diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat. Program ini juga menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di komunitas serupa, dengan potensi meningkatkan kualitas hidup, pendapatan, dan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Community Action Research dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan produksi dan pemasaran terasi di Desa Campor Barat, Kecamatan Ambunten. Pendekatan ini memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan dan memastikan intervensi sesuai dengan kebutuhan lokal.

Tahapan kegiatan meliputi observasi awal untuk memetakan kebutuhan masyarakat, pelatihan produksi, praktik produksi, pelatihan pemasaran, implementasi pemasaran, dan evaluasi dampak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha terasi, observasi langsung proses produksi di lapangan, serta Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion) untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui kategorisasi dan triangulasi untuk menjamin keakuratan dan validitas informasi. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik produksi, strategi pemasaran, dan dampak pelatihan terhadap kemampuan serta pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis menjadi dasar bagi pengembangan program pengabdian masyarakat berikutnya dan meningkatkan kualitas serta daya saing produk terasi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahapan yaitu:

Obeservasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan intervensi sesuai dengan kebutuhan lokal dan berdampak nyata bagi masyarakat Desa Campor Barat. Tahapan tersebut meliputi:

1. Pengamatan kondisi awal masyarakat, dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik produksi dan pemasaran terasi yang sedang berlangsung.
2. Wawancara dengan masyarakat, bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta mengenai teknik produksi terasi dan metode pemasaran yang telah diterapkan.
3. Pengumpulan data pendapatan rumah tangga sebelum program dimulai, sebagai acuan untuk mengevaluasi dampak ekonomi dari kegiatan pengabdian.
4. Identifikasi kebutuhan pelatihan, dilakukan untuk menentukan materi dan strategi yang relevan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan masyarakat dalam produksi dan pemasaran terasi.

Tahapan ini dirancang agar masyarakat terlibat secara aktif dalam proses, memungkinkan mereka memberikan masukan, serta memastikan bahwa pelatihan dan intervensi yang diberikan relevan dengan kondisi lokal. Pendekatan ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial melalui peningkatan kualitas produk terasi dan efektivitas pemasaran.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan observasi awal, dilakukan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang terdiri dari pelatihan Produksi Terasi: Mengajarkan teknik pembuatan terasi yang baik dan benar, serta meningkatkan kualitas produk.



Gambar 1. Pengolahan dan Pengemasan terasi

Pelatihan ini mencakup teori dan praktik langsung, dengan fokus pada strategi pemasaran produk secara konvensional maupun digital. Penekanan diberikan pada pemanfaatan media sosial, seperti Instagram dan WhatsApp Business, sebagai sarana promosi dan perluasan jangkauan pasar. Sesi pelatihan dimoderatori oleh tim pengabdian masyarakat dan menghadirkan praktisi pemasaran digital lokal sebagai narasumber eksternal. Peserta diberi kesempatan untuk membuat konten promosi, menggunakan platform media sosial, serta melakukan simulasi pemasaran secara langsung. Pada tahap ini, partisipasi masyarakat sangat aktif, menunjukkan antusiasme tinggi untuk belajar dan menerapkan keterampilan baru yang diperoleh. Pendekatan praktik langsung ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memasarkan produk secara efektif dan mandiri, sekaligus memperluas jaringan pemasaran terasi lokal.

Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada produksi dan pemasaran terasi di Desa Campor Barat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan masyarakat. Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan mengindikasikan bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam produksi dan strategi pemasaran, sekaligus mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga mereka. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi berbasis pelatihan yang terpadu antara aspek teknis produksi dan pemasaran dapat menjadi strategi efektif untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi.



Gambar 2: Hasil Produksi dan Pemasaran Terasi

Gambar 2 menyajikan grafik yang menggambarkan aktivitas pengabdian masyarakat terkait proses produksi dan pemasaran terasi di Desa Campor Barat, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. Grafik ini menunjukkan perubahan persentase pada beberapa aspek yang diukur sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai teknik produksi terasi dari 20% menjadi 70% menandakan efektivitas pelatihan yang diberikan. Pemahaman yang lebih baik tentang proses produksi terbukti penting untuk meningkatkan kualitas produk, yang pada gilirannya memperkuat daya saing di pasar. Temuan ini sejalan dengan Sudirman dan Ali (2019), yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan produksi berkontribusi langsung terhadap kualitas produk dan kepuasan konsumen.

Selain itu, kemampuan peserta dalam memanfaatkan media sosial meningkat dari 20% menjadi 60%, menunjukkan keberhasilan penerapan strategi pemasaran yang dipelajari. Pemanfaatan media sosial terbukti memperluas jangkauan pasar dan menarik lebih banyak konsumen, sesuai dengan temuan Nurhasanah (2020) yang menyatakan bahwa pemasaran digital dapat meningkatkan akses pasar bagi usaha kecil dan menengah. Strategi pemasaran yang efektif tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga membangun reputasi dan merek produk.

Rata-rata penjualan terasi meningkat sebesar 50%, mencerminkan dampak positif pelatihan terhadap kemampuan peserta dalam mengelola usaha secara profesional. Kenaikan pendapatan ini memberikan kontribusi langsung terhadap ekonomi rumah tangga, sejalan dengan Hendra dan Setiawan (2021) serta Widiastuti dan Rahmawati (2022), yang menekankan bahwa peningkatan keterampilan produksi biasanya diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat.

Selain itu, kepercayaan diri peserta dalam pemasaran meningkat dari 20% menjadi 60%, menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemasaran, karena mendorong individu untuk lebih proaktif dalam menjual produk dan berinovasi dalam strategi pemasaran, sebagaimana dijelaskan oleh Sari dan Supriyanto (2018).

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan keterampilan produksi dan pemasaran, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengelola usaha secara mandiri. Dampak ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat, yakni meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Program ini juga memiliki potensi sebagai model pemberdayaan usaha kecil di daerah pedesaan, sebagaimana diungkapkan oleh Junaidi et al. (2023), yang menegaskan bahwa pelatihan keterampilan dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada produksi dan pemasaran terasi di Desa Campor Barat, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep, terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan teknik produksi dari 20% menjadi 70% menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperkuat kompetensi peserta. Di sisi lain, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran naik dari 20% menjadi 60%, yang turut

mendorong peningkatan penjualan rata-rata sebesar 50%. Kepercayaan diri peserta dalam memasarkan produk juga meningkat signifikan, dari 20% menjadi 60%, menandakan adanya perubahan positif dalam sikap dan kesiapan mereka dalam berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada aspek teknis produksi, tetapi juga mampu memberdayakan peserta dalam mengelola usaha secara mandiri dan percaya diri. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap ekonomi rumah tangga di desa sasaran. Program serupa berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat lainnya, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendiksisaintek atas pendanaan kegiatan Pengabdian Berbasis Wilayah Tahun 2025, dengan nomor kontrak 0920/E5/DT.06.01/2024 Tanggal 7 September 2025, Pemerintah Desa Campor Barat, dan Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep atas dukungan koordinatif dan teknis. Ucapan khusus disampaikan kepada masyarakat pengolah terasi yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan, bekerja sama, dan menerapkan keterampilan produksi dan pemasaran. Dukungan semua pihak menjadi kunci keberhasilan program ini dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.

REFERENSI

- Anis Arendra, Tatag Handaka, Sabaruddin Ahmad, Iskandar Dzulkarnain, Jamilah: Penerapan Teknologi Tepat Guna: Screw Extruder dan Heat Pump Dryer Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Terasi. (2025). *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1891-1896. <https://doi.org/10.31004/r8tcts91>
- Haryanto, A., & Sulisty, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan produk olahan hasil laut. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 112-120.
- Hendra, M., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan dan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 99-110.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Junaidi, R., Salim, A., & Iqbal, M. (2023). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan: Pendekatan Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 55-70.
- Kadir, M. R. S., Suwarjoyowirayatno. "Mutu Terasi Udang Rebon (Acetes Indicus) yang Diperdagangkan di Beberapa Pasar Kota Kendari". *Jurnal Fish Protech3* no. 2(2020). E-ISSN: 2621-1475. <http://dx.doi.org/10.33772/jfp.v3i2.16127>
- Ma'ruf, M., Sukarti, K., Purnamasari, E. dan Sulistianto, E. "Penerapan Produksi Bersih pada Pengolahan Terasi Skala Rumah Tangga di Dusun Selangan Laut Pesisir Bontang". *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis* 18no. 2(2013). <https://doi.org/10.30872/jipt.v1i1.423>
- Musthofa, Z. dan Ainiyah, R. "Analisis Usaha Terasi Udang di Desa Tambaklekok Kabupaten Pasuruan". *Jurnal Teknologi Pangan* 9no.2(2018): 123-131. e-ISSN: 2597-436X
- Nurhasanah, L. (2020). Strategi Pemasaran Digital untuk Usaha Kecil Menengah di Era New Normal. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 123-134.
- Nurhayati, T., & Rahmawati, D. (2019). Pelatihan pengolahan terasi sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Abdimas Bahari*, 3(1), 45-53.
- Sari, R., & Supriyanto, A. (2018). Pentingnya Kepercayaan Diri dalam Pemasaran Produk: Analisis pada UKM di Jakarta. *Jurnal Pemasaran dan Manajemen*, 12(3), 205-215.
- Sajriawati. Proses Pengolahan Terasi Udang Rebon Skala Rumah Tangga di Pesisir Pantai Lampu Satu Kabupaten Merauke". *Nekton* 2 no.1(2022): 35-42. <https://doi.org/10.47767/nekton.v2i1.313>
- Syahrin, A., Mahyudin I. dan Mahreda, E. S. "Prospek Usaha Pengolahan Udang Rebon Skala Rumah Tangga di Desa Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan". *Jurnal EnviroScientiae* 12 no. 3(2016): 149-159. <http://dx.doi.org/10.20527/es.v12i3.2441>

- Sudirman, A., & Ali, M. (2019). Pengembangan Kualitas Produk Melalui Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 45-56.
- Suryana, Y. (2020). Nilai tambah produk agroindustri berbasis komoditas perikanan. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 9(1), 23–30.
- Widiastuti, E., & Rahmawati, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Produksi Melalui Pelatihan dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Sosial*, 4(2), 85-95.